



JOGJA KITA

Pemkot Bangun 82 Rumah Layak Huni Sepanjang 2025

Program Bedah Rumah untuk Kurangi Beban Hidup Warga

Pemkot Jogja kembali melaksanakan program bedah rumah tanpa menggunakan anggaran APBD maupun APBN. Program ini mampu membedah 82 rumah sepanjang 2025 melalui dukungan CSR perusahaan, komunitas, serta gotong royong lintas perangkat daerah dan masyarakat.

MEMASUKI awal 2026, bedah rumah menyasar dua warga, yakni Elisabeth Oktaviani di Danukusuman GK 4/1165 RT 12 RW 04 Baciro, Kemantren Gondokusuman dan Siswo Raharjo Al Tugiman di Tegalendu KG II/1171 RT 54 RW 11 Prenggan, Kemantren Kotagede. Masing-masing rumah menerima bantuan CSR senilai Rp 20 juta dari Pamela dan BPR Bank Jogja. Selain dukungan CSR, program bedah rumah juga melibatkan gotong royong lintas perangkat daerah, antara lain Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian, Dinas Kesehatan, RS Pratama, serta BKPSDM Kota Jogja. Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menegaskan, bedah rumah bukan sekadar membenahi bangunan fisik, melainkan bagian dari upaya merawat kehidupan warga. Menurutnya, rumah tidak layak huni kerap memperparah



TURUN TANGAN: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo turut menurunkan material saat proses bedah rumah. Foto kiri, simbolis penyerahan dana kepada penerima manfaat.

persoalan sosial, kesehatan, hingga psikologis penghuninya. "Di satu rumah, persoalannya bisa sangat kompleks. Rumah bocor, penghuninya memiliki anggota keluarga dengan gangguan kesehatan mental dan penyakit jantung. Kalau rumahnya tidak dibenahi, beban hidupnya bisa semakin berat. Ini untuk mengurangi beban hidup mereka," ujarnya. Pada rumah penerima lainnya di Kotagede, Hasto menyproti aspek pemberdayaan ekonomi. Pemilik rumah memiliki usaha konveksi skala kecil yang berpotensi berkembang setelah rumah diperbaiki. Perbaikan rumah diharapkan dapat mendorong usaha tersebut tumbuh dan menyerap

tenaga kerja. "Tema bedah rumah berbeda-beda. Ada yang fokus pada penyelamatan dan perawatan kehidupan, ada juga yang diarahkan untuk pembinaan usaha agar bisa berkembang dan membuka lapangan kerja," jelasnya. Hasto juga mengapresiasi peran besar CSR dan gotong royong masyarakat yang memungkinkan program bedah rumah berjalan masif tanpa bergantung pada APBD maupun APBN. Ia menyebut capaian 82 rumah yang dibedah sepanjang 2025 sebagai bukti kuatnya solidaritas sosial di Kota Jogja. "Gotong royong ini tidak pilah-pilih. Tidak harus ada sertifikat rumah, yang penting rumahnya jelas tidak layak huni dan penghuninya membutuhkan.

Inilah kekuatan kita," ucapnya. Pada kesempatan tersebut, Hasto secara khusus menyampaikan terima kasih kepada Pamela dan BPR Bank Jogja yang konsisten mendukung program bedah rumah. Bahkan, kedua pihak tersebut telah menyatakan komitmen membantu lima rumah tambahan pada 2026. Pemilik Supermarket Pamela Noor Liesnani Pamela mengatakan, keterlibatan perusahaannya merupakan bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada 2025 lalu, bertepatan dengan HUT ke-50 Pamela, pihaknya telah merealisasikan bedah 10 rumah dan akan melanjutkan bantuan untuk lima rumah pada tahun ini.

"Kami percayakan sepenuhnya penentuan penerima kepada Pemkot Jogja. Rumah itu kebutuhan dasar. Kalau bocor dan pengap, kasihan sekali penghuninya," ujarnya. Direktur Utama BPR Bank Jogja Kosim Junaedi menambahkan, program bedah rumah sejalan dengan komitmen CSR Bank Jogja Peduli yang bersumber dari laba perusahaan. Tahun ini, Bank Jogja mengalokasikan sekitar Rp100 juta untuk bedah rumah yang diperkirakan dapat digunakan untuk lima unit. "Kami *nderek* kebijakan Pemkot Jogja. Harapannya, dukungan ini bisa memberi manfaat langsung bagi masyarakat," katanya. Sementara itu, penerima bedah rumah Elisabeth Oktaviani mengaku bersyukur atas bantuan yang diterimanya. Ia menyebut rumahnya mengalami kebocoran parah di sejumlah bagian atap. "Sudah pernah diperbaiki, tapi masih bocor. Karena kondisinya sudah parah, jadi memang harus diperbaiki seluruhnya," ungkapnya. Hal senada disampaikan Siswo* Raharjo Al Tugiman. Ia mengatakan perbaikan difokuskan pada atap rumah yang bocor serta bagian depan yang mengganggu akses jalan. "Nanti juga dibuatkan talang supaya lebih aman," ujarnya. (**/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 03 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005